



**Pentingnya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa
Menggunakan Teknologi Digital di Era Industri 4.0**
***The Importance Of Growing Interest In Entrepreneurship Among Students Using
Digital Technology In The Industry 4.0 Era***

¹*Siti Juhairiah & ²Doddy Teguh Yuwono

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

² PT. Xsolusi Media Cendekia, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

ABSTRAK

Diterima

Dipublikasi

Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan inovasi teknologi informasi “*Internet of Things*” telah memberikan dampak yang luas bagi perekonomian di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Partisipasi dalam pendidikan tinggi dapat diwujudkan dengan melaksanakan pendidikan kewirausahaan menggunakan teknologi digital karena pendidikan tinggi merupakan wahana perubahan yang mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang unggul, tangguh dan cakap di masyarakat. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di perguruan tinggi agar mahasiswa siap menghadapi dunia kerja dengan teknologi digital. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah deskriptif, dengan menggunakan studi pustaka untuk menjelaskan kepada mahasiswa pentingnya pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan teknologi digital berupa gagasan teoritis. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan *Entrepreneurship Building 4.0* kepada mahasiswa yang terdiri dari kecerdasan, kehandalan dan kreativitas, meliputi upaya peningkatan aspek 5C (*creative, cognitive, collaborative, competence, cohesiveness*) dan kemampuan untuk menciptakan generasi wirausaha digital.

Kata kunci: Kewirausahaan, teknologi digital, revolusi industry 4.0

ABSTRACT

The Industrial Revolution 4.0 marked by the innovation of information technology "The Internet of Things" has had a broad impact on economies around the world, including Indonesia. Participation in higher education can be realized by implementing entrepreneurship education using digital technology because higher education is a vehicle for change that prepares students to become superior, resilient, and capable individuals in society. The purpose of this article is to provide an overview of entrepreneurship education held in tertiary institutions so that students are ready to face the world of work with digital technology. The method used in preparing this article is descriptive, using literature to explain to students the importance of entrepreneurship education using digital technology in the form of theoretical ideas. The results of this study aim to convey Entrepreneurship Building 4.0 to students which consist of intelligence, reliability, and creativity, including efforts to improve the 5C aspects (creative, cognitive, collaborative, competence, cohesiveness) and the ability to create digital entrepreneur generations.

Keywords: *Entrepreneurship, digital technology, industrial revolution 4.0*

*e-mail :

siti.juhairiah1973@gmail.com

PENDAHULUAN

Lulusan perguruan tinggi tidak hanya harus memiliki keterampilan untuk bekerja di perusahaan dan instansi pemerintah lainnya, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja baru dengan memanfaatkan peluang Revolusi Industri 4.0. (Bhagaskara et al., 2021) Perguruan tinggi menghadapi tantangan untuk mempersiapkan dan membekali sumber daya manusia dengan kualifikasi dan keterampilan yang tepat untuk menghadapi revolusi 4.0 agar dapat terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bangsa (Netrawati, 2022). Perguruan Tinggi (PT) harus mampu menghasilkan input (mahasiswa) melalui proses pendidikan yang mampu menghasilkan output (lulusan) yang mumpuni, berkarakter dan berdaya saing.

Maka dari itu, sistem dan program pendidikan tinggi harus diadaptasi agar relevan dengan revolusi 4.0. Salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan teknologi digital. Mengapa, karena kehidupan di abad ke-21 membutuhkan perubahan pedagogis yang mendasar. Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan tersebut UNESCO sejak tahun 1998 telah mengemukakan dua basis landasan: pertama pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); kedua belajar seumur hidup (*life long learning*) Wijaya et al. (2016). Perubahan pendidikan di abad 21 harus diikuti oleh perguruan tinggi untuk diterapkan kepada mahasiswa, supaya mereka nanti setelah lulus siap terjun di masyarakat. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan sistem yang dianut oleh setiap Perguruan Tinggi haruslah berangsur diubah. Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan tersebut, perubahan kurikulum ini menjadi upaya untuk pengembangan inovasi terhadap suatu tuntutan tersebut.

Pemerintah Indonesia pada era kepemimpinan Presiden Joko Widodo menargetkan Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi digital terbesar di ASEAN pada tahun 2023 dengan memproyeksikan bisnis secara digital pada e-commerce dengan nilai mencapai US\$130 juta. Ekonomi digital merupakan indikasi

perkembangan dan pertumbuhan ekonomi ke depan yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan transaksi komersial atau bisnis sebagai sarana komunikasi, kerjasama dan kolaborasi antar perusahaan atau individu yang menggunakan layanan internet.

Entrepreneurship atau kewirausahaan secara bahasa berasal dari dua kata yaitu wira dan usaha, kata wira dalam KBBI berarti utama, berani, gagah, tangguh, memiliki daya juang, sedangkan usaha memiliki arti sebuah kegiatan yang bersifat komersial maupun non komersial guna mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat diartikan bahwa kewirausahaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan tujuan tertentu dengan sikap mental berani, gagah, tangguh dan berdaya juang serta berdaya saing yang tinggi (Hasan et al., 2021).

Peran kewirausahaan sangat berkaitan dengan kemajuan suatu bangsa. Banyak fakta yang menyatakan bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat berdiri sendiri, yang dapat dicapai dengan tumbuhnya wirausahawan yang inovatif, kreatif, cerdas, berani dan gigih. Pencapaian tujuan pemerintah membutuhkan peran perguruan tinggi dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi persaingan global yaitu Revolusi 4.0. (Hamer et al., 2022) Sampai saat ini teknologi digital belum banyak digunakan dalam pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa hanya membuat *business plan*, sedangkan konsep *business plan* yang dibuat di kelas terkadang tidak digunakan. Disini perlu adanya sinkronisasi *business plan* dan praktek langsung kewirausahaan dengan tujuan untuk membimbing dan mengawasi mahasiswa. (Hasan et al., 2021)

Masalah yang dihadapi yaitu bagaimana pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada perguruan tinggi bisa memanfaatkan teknologi digital, meskipun kita tahu bahwa mahasiswa sekarang bukanlah golongan yang gptek tetapi kepandaian yang mereka miliki dibidang teknologi digital belum dimanfaatkan untuk peluang menjadi enterpreneur. Dengan kondisi yang seperti itu maka dosen dituntut untuk bisa mengarahkan model pembelajaran kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan latar belakang di atas artikel ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan

pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital (Iskandar, 2021). Permasalahan lainnya adalah bagaimana pendidikan kewirausahaan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi dapat memanfaatkan teknologi digital, meskipun kita tahu mahasiswa saat ini tidak tergolong gptek, namun kecerdasan digital mereka belum dimanfaatkan untuk peluang menjadi pengusaha (Maksum & Fitria, 2021). Melihat dari keadaan yang seperti itu, maka pendidik harus mampu menggiring dan mengarahkan dengan model pembelajaran kewirausahaan yang sudah dikombinasikan menggunakan teknologi digital. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi para mahasiswa dengan menggunakan teknologi digital agar siap bersaing dalam dunia kerja yang sudah memasuki revolusi industri 4.0.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dengan dibantu dari metode literature review, Adapun tujuan digunakannya metode-metode ini untuk menjelaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa dengan menggunakan teknologi digital dalam bentuk gagasan teoritis (Maliki et al., 2020). Penelitian yang disajikan dalam artikel ini didasarkan pada analisis literatur yang relevan, sehingga merupakan kumpulan pernyataan dari berbagai sumber untuk referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abad ke-21 dikenal sebagai era informasi (*knowledge age*), di mana semua pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks yang berbeda lebih berbasis kepada informasi. Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut adalah: pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pemberdayaan dan pengembangan sosial berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*),

dan pengembangan industri berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*). (Hasan et al., 2021)

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kualifikasi akademik di bidangnya. Oleh karena itu perguruan tinggi harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terutama untuk menyebarluaskan dan memperbaharui kegiatan dan proses pembelajaran yang berlangsung di sana. *Program Enterprise Student* dilaksanakan di perguruan tinggi yang dikembangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (Hasan et al., 2021)

Tujuan pembinaan ini adalah membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan (*entrepreneurship*) berbasis iptek, sehingga dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi karyawan dan menjadi wirausahawan yang tangguh dan sukses. kompetisi global. Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan mahasiswa harus didorong, sehingga jumlah wirausaha terlatih di perguruan tinggi meningkat dan jumlah pengangguran berkurang. (Santoso, 2021)

Menjadi lulusan perguruan tinggi dan memiliki gelar sarjana saja saat ini tidak mudah mendapatkan pekerjaan, meskipun banyak mahasiswa berfokus pada suatu bidang pekerjaan atau lapangan kerja yang menjadi harapannya dikemudian hari (Sartono, 2021). Hal ini dapat terlihat berdasarkan fakta yang sangat nyata yaitu lulusan universitas masih banyak yang menganggur. Oleh karena itu, melalui kewirausahaan membimbing mahasiswa (lulusan) untuk menemukan ide dan inovasi kreatif sehingga dapat memulai usaha baru yang tidak lagi fokus pada pencarian kerja dan lapangan kerja, tetapi dapat menciptakan dan membuka lapangan kerja. (Jaenudin et al., 2021)

Pada tahun 2030, Indonesia akan mengalami lonjakan demografis dimana jumlah penduduk usia produktif yang ada dengan estimasi perkiraan kenaikan sekitar 60% penduduk bekerja, dan 27% di antaranya adalah kaum muda yang berpotensi menjadi pengusaha. Dalam revolusi 4.0, evolusi gaya hidup masyarakat telah mengarah pada digitalisasi. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022, internet telah menjangkau 77,02% penduduk Indonesia.

Digitalisasi masih menghadirkan tantangan bagi sebagian pengusaha karena menawarkan banyak manfaat bagi yang bisa beradaptasi. Pada sisi lain, tidak menutup kemungkinan pengusaha yang tidak mengikuti perkembangan terkini akan tertinggal. Anak muda adalah kelompok yang sangat antusias dengan bisnis digital (Arif, 2022).

Itulah mengapa sangat penting di sini untuk mengimplementasikan pelatihan kewirausahaan kepada para mahasiswa dengan teknologi digital sebagai bekal menghadapi revolusi 4.0. Adapun alasan yang mendasarinya yaitu pertama; posisi wirausaha dalam perekonomian Indonesia abad ke-21 dalam industri kreatif dan digital. Indonesia telah melewati beberapa tahap perkembangan ekonomi, yaitu abad ke-18 dengan ekonomi pertanian, abad ke-19 dengan ekonomi industri, abad ke-20 dengan ekonomi pengetahuan, dan abad ke-21 yang kini bergerak menuju kearah ekonomi kreatif dan digital. (Rusmana et al., 2020)



Gambar 1. Transformasi Kewirausahaan Indonesia telah melewati beberapa tahap perkembangan ekonomi, yaitu abad ke-18, ekonomi pertanian, abad ke-19, ekonomi industri, abad ke-20, ekonomi pengetahuan, dan abad ke-21, yang kini bergerak menuju ekonomi kreatif dan digital. Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep pembangunan ekonomi Indonesia. Dimana Indonesia bisa mengembangkan ide dan bakat masyarakat untuk berinovasi dan berkreasi. Pola pikir kreatif diperlukan untuk tumbuh dan bertahan di masa depan. (Muhammad, 2022)

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2022 didorong oleh banyaknya pengguna internet yang bertransaksi melalui daring. Bisnis pada era digital bukan lagi mempersoalkan produk apa yang dijual, melainkan bagaimana cara menjual dan mempromosikannya. Potensi bisnis pada era digital sangat lebar, terutama untuk industri kreatif. Berbagai platform perdagangan elektronik yang terus tumbuh menjadi angin segar bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia untuk memasarkan produknya.

Ekonomi digital adalah integrasi berbagai teknologi, yaitu teknologi tujuan umum atau disebut *general purpose technologies* (GPT), ke dalam berbagai aktivitas ekonomi dan sosial yang dilakukan orang melalui Internet dan teknologi terkait. Ini termasuk infrastruktur fisik berdasarkan teknologi digital (jalur broadband, router), peralatan yang digunakan untuk operasi (*Google, Salesforce*) dan aplikasi yang mendukungnya (IoT, analisis data, dan komputasi awan). Bagaimana tren perkembangan ekonomi digital di Indonesia? Tiga sektor mengalami pertumbuhan pesat, yaitu layanan berlangganan, *financial technology* (*fintech*), dan *e-commerce*. Melalui pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa yang menggunakan teknologi digital dapat menumbuhkan niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. (Sartono, 2021)

Alasan kedua adalah; Pelatihan kewirausahaan dalam pendidikan tinggi diperlukan di setiap bidang, terlepas dari industri atau profesinya (Maliki et al., 2020). Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi terkait dengan membangun karakter kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai kebaikan, menangkap peluang dan mengambil risiko. Mengingat tantangan masa depan yang sangat kompetitif, kewirausahaan diperlukan di semua bidang pekerjaan dan profesional. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan dapat diselesaikan di universitas dan berlaku untuk semua mahasiswa, terlepas dari bidang studi mereka. (Santoso, 2021)

Ketiga; mahasiswa mengetahui bagaimana membangun jiwa kewirausahaan melalui penciptaan berbagai ide kreatif dan inovasi, kemudian mengetahui bagaimana memanfaatkan dan mengendalikan perkembangan teknologi digital yang sangat pesat sedemikian rupa sehingga menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi jumlah pengangguran (Maliki et al., 2020). Perguruan tinggi harus mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa yang memanfaatkan ekonomi digital sambil melengkapi penawaran mereka di masyarakat. Banyak lulusan perguruan tinggi bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dan terkadang berakhir menganggur karena tidak bisa mendapatkan pekerjaan. Kewirausahaan memungkinkan siswa untuk mengembangkan inovasi atau ide-ide baru tentang perusahaan. Di

abad ke-21 ini, generasi muda khususnya pelajar harus bisa memahami dan menggunakan teknologi digital.

Keempat; tantangan Era Industri 4.0 adalah menjadi entrepreneur dalam ranah mengetahui bagaimana menjadi entrepreneur yang peduli, mandiri, kreatif dan adaptif (Rusmana et al., 2020). Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era perubahan besar dalam segala aspek kehidupan melalui teknologi modern, termasuk perubahan yang juga terjadi di bidang pendidikan. Mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan tidak menghargai atau menghormati kewirausahaan. Sikap kewirausahaan harus dikembangkan dengan pendekatan yang komprehensif dan terpadu agar siswa mengembangkan sikap kesadaran dan sikap kewirausahaan yang pada akhirnya bermuara pada wirausaha.

Dengan alasan di atas, mengapa sangat penting untuk mengajarkan pendidikan kewirausahaan kepada para mahasiswa yang menggunakan teknologi digital karena dapat memberdayakan siswa untuk membangun karakter kewirausahaan 4.0? Dengan bekal pendidikan kewirausahaan, diharapkan pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi dapat berkurang. Seperti kita ketahui, pengangguran yang diakibatkan karena orientasi pendidikan perguruan tinggi yang masih bertumpu pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Namun idealnya perguruan tinggi juga harus mengikuti paradigma pendidikan kewirausahaan. Artinya mengubah pola pikir dari menjadi karyawan menjadi menciptakan lapangan kerja atau menjadi pengusaha. (Netrawati, 2022) Dalam kerangka paradigma pendidikan kewirausahaan, pelatihan kompetensi bidang kewirausahaan harus dilakukan secara konsisten dari awal hingga akhir mahasiswa. Sehingga lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kepribadian dan keterampilan kerja, tetapi juga keterampilan berwirausaha. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga lulusan menjadi karyawan atau pengusaha yang sukses. Sehingga tidak ada pengangguran yang bergelar sarjana, karena mereka yang berintegrasi ke pasar tenaga kerja memiliki kemampuan untuk menjadi pengusaha.

Karakter yang dibentuk melalui Pendidikan Kewirausahaan adalah cerdas, handal dan kreatif, meliputi upaya peningkatan aspek 5C (*creative,*

cognitive, collaborative, competence, cohesiveness) dan mampu menciptakan generasi wirausahawan digital. Pengusaha digital adalah pengusaha yang terlibat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan kewirausahaan menuntut mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan media sosial mereka untuk menciptakan peluang bisnis melalui bisnis online (Santoso, 2021). Menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat. Membangun karakter wirausaha yang meliputi kreatif, kognitif, kolaboratif, kompeten dan terintegrasi

KESIMPULAN

Revolusi 4.0 memfasilitasi penggunaan teknologi informasi, memungkinkan setiap orang terhubung ke jejaring sosial. Tantangan bagi perguruan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang siap menyambut revolusi ini. Langkah yang dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan menggunakan teknologi digital. Hal ini sangat penting, karena perkembangan kewirausahaan telah mengarah pada ekonomi kreatif dan digital, setiap bidang studi membutuhkan wirausaha, dapat membangun kewirausahaan pada mahasiswa. Pada dasarnya diharapkan pendidikan karakter wirausaha berbasis teknologi digital akan bermuara pada pembentukan karakter wirausaha.

DAFTAR PUSTAK

- Arif, M. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022 APJII*.
Bhagaskara, A. E., Firdausi, A. K., & Syaifuddin, M. (2021). Penerapan Media Webquest Berbasis Google Sites dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 104–119. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5541>
Hamer, W., Azmi Rohimajaya, N., Hamer, W., & Metro Lampung, I. (2022). Meningkatkan Semangat Berwirausaha Melalui Pemanfaatan Digital Marketing Pada Produksi Kopi Ratu Luwak Liwa Lampung Barat. *JURNAL PENGABDIAN PADA*

- MASYARAKAT, 7(2), 433–443.
<https://doi.org/10.30653/002.202272.101>
- Hasan, M., Santoso, I., Syahfitri, D., & Karoma, S. (2021). Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian Entrepreneur. In *Journal of Business Management Education* | (Vol. 6, Issue 1).
- Iskandar. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 1, 309–318.
- Jaenudin, A., Puji Astuti, D., Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, J., & Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, P. (2021). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Teknologi Digital Pada Pembelajaran Kewirausahaan Mahasiswa Di Era Industri 4.0.
- Jailani, M., Putra, C. A., & Supriyadi, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya Melalui Minat Berwirausaha Sebagai Mediator. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 71–77.
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1043>
- Maksum, A., & Fitria, H. (2021). Transformasi Dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *Prosiding seminar nasional pendidikan program pa scarjana universitas pgripalembang 15-16 JANUARI 2021*, 121–127.
- Maliki, B. I., Fatoni, M., Kusuma, J. W., Keguruan, F., Pendidikan, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Peran Pendidikan Dalam Menyiapkan Bisnis Tradisional Memasuki Era Digital. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 7(1), 39–53.
- Muhammad, M. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Unesa 2018. *NERACA Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 61–70.
<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php>
- Netrawati, I. G. A. O. (2022). Pengenalan Bisnis Digital Bagi Generasi Muda Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Ma Ishlahul Athfal Rumak (Introduction Digital Business For Growing Entrepreneurship To Ma Ishlahul Athfal Rumak Students). *Hospitality*, 11(1), 229–236.
<http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>
- Rusmana, D., Murtini, W., & Harini. (2020). Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 17.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p17-32>
- Santoso, T. N. B. (2021). Pengenalan Kewirausahaan Digital Dimasa Pandemi Melalui Kegiatan Fotografi. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 26(2), 147.
<https://doi.org/10.20961/jkb.v26i2.54500>
- Sartono, S. (2021). Kewirausahaan Digital. *JURNAL BENEFIT*, 8(2), 105–113.